

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

3/9-84

MICRO TEACHING



PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
TELAH TERDAFTAR

JUDUL : MICRO TEACHING
PENGARANG : DR. NAZRI MADER

JENIS : BUKU
No. DAFTAR : 203/191.37.2/11X1/184
TANGGAL : 16 AGUSTUS 84

DIREKTUR.

DR. ZAINUDDIN HAR
NIP. 13007442

Oleh
Drs. Nazri Mader

FPTK IKIP Padang
1984

LIK OPT PERPUSTAKAAN

KATA PENGANTAR

Buku ini ditulis agar dapat membantu mahasiswa dalam melakukan latihan mengajar untuk tingkat III, Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan IKIP Padang. Di mana isinya disesuaikan dengan kurikulum dan silabus yang sedang berlaku saat ini.

Akhir kata penulis berharap, jika terdapat hal-hal yang kurang diinginkan, maka penulis bersedia untuk memperbaikinya. Semoga buku ini bermanfaat untuk kita semua.

Padang, 1984.

PENULIS

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL	3-9-1984
SUMBER/HARGA	Drs. Nazri Mader
KOLEKSI	K-1
NO. INVENTARIS	563/Hd/84-m ① U/
KLASIFIKASI	371.3 Mad m ①

DAFTAR ISI

BAB	HALAMAN
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
I. PENDAHULUAN	1
1. Proses Pengajaran	1
2. Beberapa Prinsip Belajar	3
3. Persiapan Penampilan	4
4. Penampilan Di Muka Kelas	6
5. Teknik Menilai Kemampuan Mengajar	7 →
6. Kalkulasi Hasil Observasi	8
7. Lembaran Observasi Praktek Mengajar	10
II. MICRO TEACHING	12
1. Konsep Dasar	12
2. Prosedur Pelaksanaan	13
3. Strategi Penampilan	14
III. TEKNIK PENGAMATAN	15
1. Pengamatan Langsung	15
2. Pengamatan Tidak Langsung	18
BAHAN BACAAN	21

BAB I

PENDAHULUAN

Micro teaching dimulai pertama kalinya pada tahun 1963 oleh suatu tim dari Stanford University Amerika Serikat. Kemudian dilanjutkan oleh universitas lainnya dan akhirnya berkembang sampai sekarang.

Pada dasarnya micro teaching itu disebut juga latihan mengajar sebelum terjun ke lapangan atau sekolah latihan. Pada saat latihan ini tidak diperlukan penilaian, tetapi yang penting adalah pengamatan yang cermat dari supervisor. Pengamatan ini diperlukan untuk mendapatkan umpan balik yang segera dari supervisor. Dengan adanya umpan balik, maka calon guru tadi akan dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menguraikan dalam buku ini tentang micro teaching. Hal-hal yang dibahas adalah teori belajar, faktor-faktor psikologis yang mempengaruhinya serta beberapa prinsip belajar yang perlu diketahui oleh calon guru. Dilengkapi pula dengan persiapan penampilan di muka kelas dan pelaksanaannya.

Micro teaching menurut konsep dasar adalah suatu latihan mengajar yang disiapkan untuk suatu unit kecil, dan dalam waktu yang relatif pendek. Prosedur pelaksanaannya dibuat sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan untuk dimonitor.

Teknik pengamatan dapat dilakukan dalam berbagai cara, agar semua kegiatan dapat diikuti dan diamati secara langsung, sehingga bisa diberikan umpan balik yang bermanfaat bagi calon guru.

1. Proses Pengajaran.

Untuk mempelajari secara mendalam tentang sesuatu hal, maka seseorang itu perlu belajar. Mempelajarinya itu harus melalui suatu proses, dimana dilakukan berbagai kegiatan yang dapat menunjang terjadinya proses. Belajar itu merupakan suatu proses yang hasilnya diterima apabila telah selesai proses belajar mengajar. Hasilnya tadi dalam bentuk perubahan tingkah laku dari tidak bisa menjadi bisa.

Masalah belajar adalah masalah yang konflik, karena terjadinya proses berada dalam diri yang bersangkutan. Sulit diketahui apakah seseorang itu sudah belajar atau belum. Untuk itu perlu cara tersendiri hendak mengetahuinya. Proses itu sendiri tidak kelihatan secara lahiriah, tetapi dapat diketahui dari gejala-gejala yang timbul setelah proses terjadi. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan skema di bawah ini.

Langkah-langkah yang harus dilalui:

1) Belum belajar.

Ciri-cirinya: - ingin tahu
- ingin memiliki pengetahuan.

2) Proses belajar.

Ciri-cirinya: - adanya motivasi
- adanya perhatian
- mau menerima dan mengingat
- bisa reproduksi
- bisa melakukan generalisasi
- melaksanakan tugas dengan baik.

3) Selesai belajar.

Ciri-cirinya: - bisa menjawab pertanyaan
- bisa melaksanakan tugas
- bisa mandiri dalam bertindak.

Berdasarkan proses belajar seperti yang dijelaskan di atas, maka dapat dikemukakan, bahwa belajar adalah merupakan suatu pertumbuhan yang dihasilkan dari terkondisinya stimulus dan respon. Sedangkan bagi aliran Behavioristik belajar itu pada hakekatnya adalah suatu proses menghubungkan suatu respon tertentu dengan stimulus tertentu yang pada mulanya tidak berhubungan.

Menurut aliran Gestalt; hakekat belajar adalah hubungan unsur-unsur di dalam ikatan keseluruhan. Dari konsep di atas dapatlah dikemukakan beberapa prinsip belajar, yang merupakan hukum dalam proses belajar yang efektif. Dengan adanya prinsip belajar ini diharapkan

hasil belajar akan meningkat, sebaliknya kalau prinsip belajar ini kurang diterapkan, maka hasil belajar akan menurun. Dengan kata lain dikatakan bahwa prinsip-prinsip belajar sebagai faktor-faktor psikologis sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa.

Faktor-faktor psikologis itu adalah sebagai berikut:

- a. Untuk belajar itu sebaiknya ada dorongan dari dalam yang disebut motivasi.
- b. Belajar harus pakai tujuan dan arah yang jelas supaya dapat menimbulkan keinginan dan harapan.
- c. Belajar dapat melibatkan mental emosional secara intelektual supaya anak menjadi aktif belajar.
- d. Belajar memerlukan pemusatan pikiran atau konsentrasi.
- e. Belajar membutuhkan pemahaman dan mengerti dengan apa yang dipelajari, tidak bekerja secara mekanis.
- f. Belajar harus dilakukan secara kontinu dan memerlukan latihan yang lebih banyak.
- g. Belajar dikatakan berhasil kalau sudah terjadi transfer ilmu pengetahuan kepada siswa yang jadi subjek didik.

2. Beberapa Prinsip Belajar.

Sebagaimana yang telah dibicarakan di atas bahwa untuk belajar itu membutuhkan prinsip-prinsip belajar yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar. Secara tradisional dikatakan bahwa, mengajar itu adalah suatu tindakan untuk mendiseminasikan informasi kepada siswa di dalam kelas, yang biasa dilakukan dengan ceramah. Dalam hal ini bukan mengecilkan arti dari ceramah itu sendiri tetapi mengkombinasikannya dengan kegiatan lain supaya hasil belajar akan lebih meningkat dan kerjanya lebih praktis. Kalau bahan yang akan disampaikan itu berbentuk informasi, maka metoda ceramah akan lebih praktis digunakan. Tetapi materi yang akan diberikan itu berupa keterampilan, maka metoda lain akan lebih bermanfaat digunakan.

Menurut konsep yang baru adalah mengajar itu suatu tindakan yang menyebabkan anak ingin belajar. Berdasarkan teori itu, maka mengajar adalah membantu anak untuk merespon lingkungannya secara efektif. Menurut teori Burton; mengajar adalah merangsang, membimbing, mengarahkan dan mendorong anak untuk belajar.

Atas dasar konsep-konsep di atas, maka dapat diberikan beberapa prinsip-prinsip belajar mengajar menurut S.S. Chauhan adalah sebagai berikut:

- 1) Manfaatkanlah pengetahuan anak yang ada dalam dirinya untuk membrikan pelajaran di sekolah.
- 2) Yang akan diajarkan itu hendaklah yang bermakna pada diri anak itu sendiri.
- 3) Mengajar berarti menyediakan program yang cocok terhadap diri anak dan perbedaan-perbedaan individualnya.
- 4) Berikanlah materi pelajaran yang sesuai dengan tingkat kesiapan anak, dan kondisi mereka masing-masing.
- 5) Tujuan pelajaran yang diharapkan hendaklah yang bisa diamati dan diukur.
- 6) Mulailah pelajaran dari materi yang diketahui anak atau dari yang umum kepada yang khusus, dari yang konkrit kepada yang abstrak. Dan mengadakan penguatan berulang kali.

3. Persiapan Penampilan.

Sebelum dibicarakan tentang masalah penampilan, maka ada baiknya juga diketahui apa saja faktor-faktor yang menghambat terjadinya penampilan yang baik itu. Faktor-faktor pembatas itu adalah sebagai berikut:

- a) Misalnya tingkah laku yang sulit diukur seperti, terampil, agak terampil atau kurang terampil sukar untuk diukur sampai dimana batas antara terampil itu dengan yang agak dan yang kurang.

- b) Penampilan pada kelas kecil akan berbeda dengan penampilan kelas besar. Menghadapi siswa kawan sendiri akan berbeda dengan menghadapi siswa yang sebenarnya pada sekolah dilapangan misalnya di STM.
- c) Pembawaan seseorang juga menjadi penghambat juga dalam memberikan penilaian dan praktek mengajar.
- d) Sikap seseorang juga kadang-kadang menjadi faktor penghambat dalam menerima kritikan karena dipengaruhi oleh emosi.
- e) Tradisi yang sangat kuat sulit ditembus oleh paham baru.
- f) Watak dari ilmu yang dibina juga mempengaruhi pada penampilan guru misalnya, guru olahraga harus tegas dan cekatan dalam bertindak akan berbeda dengan mengajarkan ilmu agama.
- g) Hal yang paling dominan adalah manusia/makhluk yang paling unik, sulit untuk diramalkan akan kemampuannya.

Oleh karena sulit untuk mengamati penampilannya, maka diperlukan beberapa alat dan teknik untuk menilainya di dalam latihan mengajar. Penampilan guru dalam mengajar dapat dilakukan seperti berikut:

- 1) Penampilan sebagai informator, di sini guru harus dapat mengetahui apakah pesan yang disampaikan itu sudah diterima atau belum. Untuk itu guru harus mengerti teori Komunikasi.
- 2) Peranan sebagai organisator, di mana guru harus dapat mengatur kelas dengan baik. Di samping dapat mengatur kelas juga dapat mengatur porsi materi yang akan diajarkan itu apakah sudah ada aspek kognitif, afektif dan psikomotoriya.
- 3) Peranan sebagai konduktor artinya guru tidak terhalang akibat adanya perbedaan individu yang menyolok.
- 4) Peranan sebagai motivator, dimana guru harus bersikap pionir dimana guru mendorong anak supaya menerima hal-hal yang baru dengan penuh pengertian.

- 5) Peranan sebagai pengarah dalam situasi yang membingungkan supaya semuanya menjadi lebih jelas dan ringkas.
- 6) Peranan sebagai pencetus ide dalam menghadapi suatu kesulitan yang dihadapi oleh anak didik.
- 7) Guru sebagai penengah dalam suatu perdebatan dan membawa siswa kepada berpikir logis dan ilmiah.
- 8) Guru sebagai fasilitator artinya guru harus menyediakan semua perlengkapan yang diperlukan untuk belajar.
- 9) Guru sebagai evaluator artinya guru dapat memberikan penilaian terhadap hasil karya siswa supaya dapat dipakai sebagai penguatan untuk belajar berikutnya.

Dari semuanya ini adalah tugas dan tanggung jawab guru selama mengajar di dalam kelas, jadi guru tidak hanya mengajar saja tetapi lebih luas lagi dari itu. Untuk itu perlu latihan yang banyak, tidak cukup teori yang tinggi-tinggi, tetapi yang penting adalah bagaimana pelaksanaannya di lapangan.

4. Penampilan Di Muka Kelas.

Penampilan guru di dalam kelas akan mempengaruhi proses belajar mengajar. Untuk itu perlu penampilan yang menarik dan jangan kaku, tetapi harus luwes dan menyenangkan. Sehingga siswa tidak merasa tertekan dan terkurung dalam kelas, usahakanlah suasana yang lebih intim antara guru dan siswa.

Peranan guru di depan kelas dipandang dari berbagai segi, baik dari segi fisik maupun segi yang lainnya. Di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1). Masalah gerakan di muka kelas.

Gerakan guru di muka kelas jangan sampai terlalu menarik perhatian siswa. Gerakan yang tidak terkendali akan mengganggu jalannya pelajaran. Untuk itu gerakan cukup wajar saja, tidak over acting atau terlalu lamban. Dengan

gerakan yang bervariasi akan lebih baik dibanding dengan gerakan yang konstan. Gerakan yang tidak komunikatif bahkan akan mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar karena membosankan.

2). Mengenai Volume Suara.

Modulasi suara mempunyai volume, intonasi, irama, serta tekanan sangat menentukan dalam proses belajar mengajar. Apalagi seorang guru yang suka dan mau memakai kata-kata yang puitis. Akan lebih menyenangkan bagi pendengaran siswa dibanding dengan kata-kata yang sifatnya bombastis, dimana hal ini akan mengundang rasa antipati dari siswa terhadap guru yang bersangkutan. Untuk itu usahakanlah memilih dan memakai kata-kata yang mengandung simpati siswa terhadap gurunya.

3). Masalah adanya Hubungan dan Kontak dengan Dosen.

Di sini guru harus berusaha untuk selalu kontak dengan siswa jangan sampai terputus. Untuk itu guru jangan sekali-kali membelakang kepada siswa atau meninggalkan kelas yang sedang belajar. Hal ini akan menyebabkan urutan pelajaran akan terganggu.

4). Guru Berdiam Sejenak.

Situasi ini akan dapat membantu ketertiban kelas, pada saat kelas sedang ribut dan terganggu oleh sesuatu hal. Kelihatannya sederhana tetapi sangat menguntungkan sekali bagi ketenangan kelas. Juga dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk berfikir dan berinisiatif.

Demikianlah beberapa penampilan guru yang dianggap penting untuk diperhatikan, dalam mengelola kelas dan mengaturnya.

5. Teknik Menilai Kemampuan Latihan Mengajar.

Untuk melakukan penilaian terhadap kemampuan seseorang calon guru yang sedang mengajar dapat dilakukan dengan menilai tiga lang-

kah penilaian. Langkah-langkah yang diamati itu ialah sebagai berikut ini:

1) Langkah Perencanaan Bahan Pengajaran.

- a. Apakah materi yang akan diajarkan itu termasuk bahan kurikulum yang berlaku.
- b. Bagaimana merumuskan TIK-nya.
- c. Apa metoda yang dipakai.
- d. Bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukannya.
- e. Apa saja macam media yang digunakannya untuk mengajar.
- f. Dari mana sumber diperolehnya.
- g. Bagaimana cara menilainya.

2) Langkah Penilaian Kemampuan Mengajar.

- a. Penggunaan Metoda Mengajar.
- b. Penggunaan alat peraga
- c. Pelaksanaan latihan pelajaran.
- d. Pelaksanaan bimbingan siswa.
- e. Pelaksanaan Tanya Jawab.
- f. Bagaimana mendemonstrasikan bahan.
- g. Menunjukkan hubungan pribadi yang erat.

6. Kalkulasi Hasil Observasi.

Jumlah butir pengamatan adalah 20. Skor tertinggi = 5 dan yang terendah adalah = 1.

Jika seseorang calon guru mendapat pencatatan maksimum adalah $20 \times 5 = 100$, sedangkan pencatatan angka terendah adalah $20 \times 1 = 20$.

Pengertian angka 1 sampai 5 adalah sebagai berikut:

- 1) Angka 5, berarti baik sekali.
- 2) Angka 4, berarti penampilan baik.
- 3) Angka 3, berarti penampilan sedang.
- 4) Angka 2, berarti penampilan kurang.
- 5) Angka 1, berarti penampilan belum tampak.

Jadi yang dicatat dengan point adalah hal-hal yang tampak saja. Berarti kalau suatu unsur yang dikehendaki lembaran observasi, tidak tampak, maka yang akan dicek adalah petak nomor 1.

Setelah berlangsung praktek mengajar, maka dosen pengamat akan bertugas menghitung skore yang didapatnya. Jika diperoleh skore 60 ke atas, maka calon guru dinyatakan lulus untuk praktikum di kelas. Sedangkan bagi yang mendapat skore 60 ke bawah berarti harus diulang lagi latihan.

Berikut ini bentuk lembaran observasi yang dapat digunakan oleh dosen pengamat.

7. Lembar Observasi Praktek Mengajar.

- 1. N a m a :
- 2. Fakultas/tempat kerja :
- 3. J u r u s a n :
- 4. T a n g g a l :

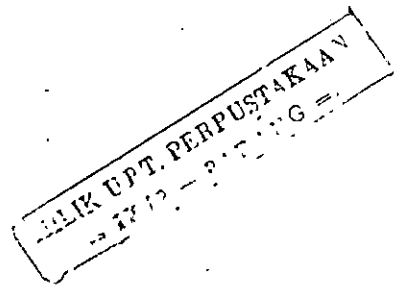
1. MERENCANAKAN PENGORGANISASIAN BAHAN PENGAJARAN

- 1.1. Menggunakan bahan pengajaran yang tercantum dalam kurikulum sekolah.
- 1.2. Merumuskan tujuan instruksional.
- 1.3. Menentukan metode mengajar
- 1.4. Menentukan langkah-langkah mengajar.
- 1.5. Menentukan alokasi waktu belajar mengajar.
- 1.6. Menentukan media pengajaran.
- 1.7. Menentukan sumber pengajaran
- 1.8. Membuat alat penilaian.

2. LEMBARAN PENILAIAN KEMAMPUAN MENGAJAR DAN INTERAKSI PRIBADI.

- | | | | | | |
|--|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| 2.1. Menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan, siswa, lingkungan dan perubahan situasi. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2.2. Menggunakan peralatan pengajaran dan alat bantu lainnya yang sesuai dengan tujuan. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2.3. Menggunakan dengan tepat bahan latihan pengajaran yang sesuai dengan tujuan. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2.4. Memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pelajaran. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2.5. Menggunakan respon dan pertanyaan siswa dalam pengajaran. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2.6. Menggunakan ekspresi lisan, atau tertulis yang dapat di tangkap bersama-sama siswa. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2.7. Mengimplementasikan kegiatan belajar dalam urutan yang logis. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2.8. Mendemonstrasikan penguasaan pengetahuan dalam mata pelajaran. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2.9. Menyediakan lingkungan belajar yang menarik dan teratur | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2.10 Menunjukkan sikap terbuka terhadap pendapat siswa dan orang lain | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2.11 Menunjukkan sikap ramah penuh pengertian, dan sabar, baik kepada siswa maupun orang lain. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |
| 2.12 Menunjukkan kegairahan dalam mengajar. | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> | <input type="checkbox"/> |

BAB II
MICRO TEACHING



1. Konsep Dasar.

Secara konseptual mengajar itu adalah merupakan suatu ketrampilan. Hampir sama kedudukannya dengan ketrampilan yang lain, misalnya; membubut, mengelas, menggambar dan lain-lain sebagainya. Suatu ketrampilan itu dapat dihayati dan dimiliki kalau diberikan latihan yang cukup. Tidak mungkin terjadi, kalau seorang yang terampil tanpa melalui latihan-latihan yang serius. Mengajar itu sendiri adalah kompleks dimana guru harus menguasai bermacam-macam pendekatan dalam waktu 40-45 menit. Seorang calon guru harus mampu melakukan semua ketrampilan yang sudah dimilikinya. Misalnya, membuka pelajaran, bertanya, memvariasikan stimulus, memberi penguatan sampai menutup pelajaran. Sangat sulit kiranya seorang calon guru itu membawakan semua ketrampilan itu dalam waktu yang terbatas. Untuk itu diperlukan batas-batas tertentu yang akan dilakukan di muka kelas bagi peserta micro teaching. Materi yang akan diberikan dibatasi pula, selanjutnya waktu pelaksanaan dibatasi juga.

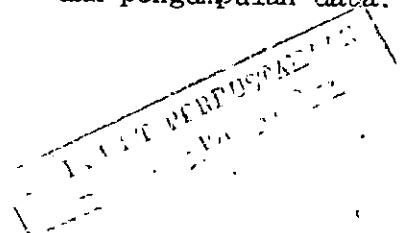
Ciri-ciri Pengajaran Mikro;

Suatu pengajaran mikro itu dapat diketahui dari ciri-cirinya yang ada, yaitu:

- 1) Ketrampilan yang diminta terbatas.
- 2) Jumlah pendengar terbatas 5 - 10 orang.
- 3) Alokasi waktu terbatas 5 - 15 menit.
- 4) Bahan yang diajarkan, satu unit kecil.

Keempat ciri di atas adalah berdasarkan kepada anggapan bahwa:

- a) Dengan menguasai bagian-bagian kecil dari kegiatan mengajar maka mengajar akan lebih.
- b) Dengan menyederhanakan kondisi dan situasi, latihan akan memudahkan dalam melakukan observasi dan pengumpulan data.



Manfaat Pengajaran Mikro:

- 1) Berdasarkan hasil penelitian, ternyata pengajaran mikro besar pengaruhnya terhadap praktek kependidikan.
- 2) Pengajaran mikro dapat membantu siswa lebih berani tampil di depan kelas.

2. Prosedur Pelaksanaan.

Prosedur pelaksanaan secara umum dapat dilakukan sebagai berikut:

1) Observasi.

Observasi yang dilakukan adalah mengamati hal-hal yang dibutuhkan untuk latihan mengajar. Observasi ini dapat dilaksanakan selama jadi peserta atau membaca literatur yang erat kaitannya dengan penampilan di muka kelas. Observasi dapat juga dilakukan pada sekolah-sekolah yang akan digunakan sebagai tempat latihan, misalnya, STM.

2) Latihan Keterampilan Terbatas.

Latihan ini bertujuan untuk membekali mahasiswa calon guru dengan keterampilan-keterampilan elementer (komponen-komponen kecil).

3) Latihan Mengajar.

Latihan mengajar yang dimaksud adalah mengajar dalam bentuk mini lesson, dimana luas materi sudah mencakup beberapa aspek. Waktu yang dipakai diperpanjang sebagaimana yang sebenarnya. Jumlah peserta dilibatkan semua anggota peserta.

Langkah-langkah Pelaksanaan.

Langkah persiapan ke arah pelaksanaan pengajaran mikro adalah sebagai berikut:

1) Pengenalan/persiapan.

- 2) Penyajian
- 3) Penutup
- 4) Diskusi balikan
- 5) Praktek ulang.

3. Strategi Penampilan.

Strategi penampilan digunakan sistem instruksional, dimana suatu penampilan itu ditentukan bentuk penampilannya atau dalam istilah lain dikontraskan terlebih dahulu. Dalam hal ini dibuat urutan langkah secara instruksional.

Langkah-langkah Persiapan Penampilan:

- 1) Identifikasi semua kegiatan
- 2) Tentukan TIU
- 3) Tentukan TIK
- 4) Berikan materinya
- 5) Jelaskan kegiatan
- 6) Tetapkan alat/sumber
- 7) Berikan cara mengevaluasi
- 8) Tujuan latihan.

Peranan Supervisor:

Dosen pembimbing dianggap supervisor dari mahasiswa yang latihan mengajar. Tugas supervisor adalah:

- 1) melakukan observasi
- 2) melakukan analisa PEM
- 3) dapat menilai hasil
- 4) dapat membantu kelemahan calon guru.

Cara-cara memberikan saran:

- 1) Berikanlah saran sesegera mungkin, supaya cepat tanggap
- 2) Saran berdasarkan alat perekam atau pengakuan sendiri/teman
- 3) Menemukan sendiri kelemahan-kelemahan.
- 4) Supervisor sebagai pendengar saja.

BAB III

TEKNIK PENGAMATAN

Untuk melakukan pengamatan terhadap calon guru yang sedang mengajar adalah sebagai berikut:

A. Pengamatan Langsung.

Pengamatan langsung dimaksudkan adalah dengan mengadakan pengamatan pada saat pengajaran berlangsung. Pengamat ikut duduk dalam kelas bersama siswa yang lain. Untuk memudahkan pengamatan serta lebih akurat. Maka dibutuhkan lembaran observasi yang lengkap mencakup tiga dimensi pengamatan:

1. Dimensi Kognitif.

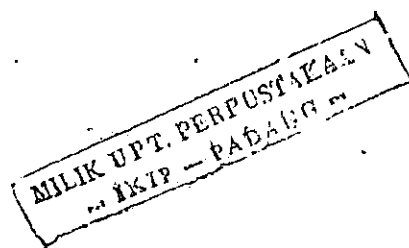
Yang dimaksud dengan dimensi kognitif adalah hal-hal yang mencakup kepada aspek pengetahuan beserta kelengkapannya. Yang dimaksud dengan kelengkapannya adalah:

a) Aspek Validitas Isi

Yang dimaksud dengan validitas isi adalah apabila materi yang diajarkan sesuai dengan yang dicantumkan dalam kurikulum dan silabus yang berlaku. Andaikata materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum silabus, maka validitas isi kurang meyakinkan.

b) Aspek Sistematis Penyajian

Dalam hal ini pengamat harus memperhatikan apakah materi yang diterangkan di muka kelas secara sistematis atau mengambang saja, sehingga tidak tersusun rapi mulai dari awal pelajaran sampai menutup pelajaran.



c) Aspek Relevansi

Aspek relevansi adalah apabila materi yang diajarkan calon guru ada dan erat kaitannya dengan materi yang terdapat dalam silabus mata pelajaran yang telah ditetapkan.

d) Aspek Koherensi

Aspek koherensi apabila rangkaian materi yang diberikan saling tunjang menunjang satu sama lain. Merupakan suatu ikatan yang kuat dan terpadu.

e) Aspek Konsistensi

Yang dimaksud dengan aspek konsistensi adalah apabila materi yang disajikan itu apakah ada konsisten dari bagian permulaan dengan bagian akhir pelajaran.

f) Aspek Penguasaan Materi

Untuk mengetahui penguasaan materi dapat diketahui dari lancar tidaknya jalan penyajian pelajaran dan sesuai pula dengan satuan pelajaran yang ada. Calon guru dapat memanfaatkan waktu yang telah ditetapkan dengan sebaik-baiknya. Tidak ada waktu yang vakum pada saat mengajar.

2. Aspek Afektif.

Aspek afektif artinya aspek sikap seorang guru yang baik yang dapat dicatat oleh dosen pengamat pada saat praktek mengajar. Aspek sikap ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Aspek Berbusana

Untuk melakukan kegiatan mengajar, hendaklah guru berpakaian wajar, semuanya merupakan catatan bagi dosen pengamat.

b) Aspek Gerakan yang Kurang Baik.

Yang dimaksud dengan aspek yang kurang baik dari gerakan

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG II
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUS

MILIK PERPUSTAKAAN 17
- IKIP - PADANG -

seorang calon guru misalnya,

- 1) Suka menggaruk-garuk kepala, padahal tidak perlu dilakukan.
- 2) Suka mempermainkan kapur, padahal tidak perlu dilakukan.
- 3) Suka menggosok-gosok tangan, padahal sebenarnya tidak gatal.
- 4) Dan sebagainya.

371-3
Mad
m1

c. Aspek Nada Suara.

Suara yang dikeluarkan pada saat mengajar ada yang terlalu tinggi dan keras. Kadang-kadang ada pula yang terlalu lemah. Untuk itu perlu diberikan catatan oleh dosen pengamat. Apakah bisa diterima secara umum atau perlu diperbaiki sesuai dengan yang dikehendaki.

d. Aspek Hubungan Pribadi

Aspek hubungan pribadi antara siswa dengan guru yang mengajar. Apakah hubungan yang terjadi dalam keadaan harmonis atau dalam keadaan tegang. Untuk itu perlu diciptakan oleh calon guru hubungan yang harmonis.

Hal-hal yang mendorong terciptanya hubungan harmonis adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah guru suka membimbing siswa, misalnya mau memberikan penjelasan yang cukup memuaskan.
- 2) Apakah guru menciptakan lingkungan yang harmonis, misalnya sebelum memulai pelajaran guru mengatur kelas dengan tertib dan rapi.
- 3) Apakah guru menunjukkan sikap terbuka, misalnya guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa dengan sepuas-

puasnya.

- 4) Apakah guru bersikap ramah dan sabar, misalnya pada saat kritis, maka guru tidak gelisah tetapi tekun dan sabar menghadapinya.
- 5) Apakah guru bergairah untuk mengajar, misalnya guru mengajar dengan penuh semangat dan motivasi tinggi.

3. Aspek Psychomotorik.

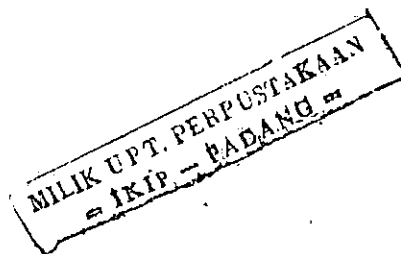
Yang dimaksud dengan aspek psychomotorik adalah aspek kegiatan yang perlu dilakukan oleh calon guru supaya tercapai tujuan instruksional, untuk itu perlu bermacam kegiatan yang dibutuhkan oleh calon guru seperti berikut ini:

- a. Kegiatan menggunakan metoda mengajar yang cocok dengan materi pelajaran.
- b. Kegiatan penggunaan media mengajar yang cocok dengan situasi belajar.
- c. Kegiatan penggunaan alat peraga.
- d. Bagaimana mendemonstrasikan pelajaran secara tepat.
- e. Kegiatan penyediaan lingkungan yang harmonis di dalam kelas baik dari pengaturan tempat duduk dan kebersihan kelas.

B. Pengamatan Tidak Langsung.

Berhubung karena pesatnya perkembangan teknologi sekarang ini, maka untuk mengamati calon guru mengajar dapat dilakukan dengan alat-alat elektronika, misalnya:

1. Tape recorder
2. Video Tape
3. Rungan Khusus Praktek Mengajar.



a. Keuntungan memakai alat Elektronika adalah:

- 1) Semua kegiatan mengajar dapat direkam,
- 2) Calon guru dapat menilai diri sendiri,
- 3) Kapan saja dapat dipertunjukkan kembali.

b. Kelemahan dari sistem ini adalah:

- 1) Tidak bisa semua kejadian dapat direkam, hanya bagian yang tertentu saja.
- 2) Membutuhkan biaya yang cukup besar.
- 3) Membutuhkan teknisi yang trampil.

Ad.1) Teknik Merekam Suara Calon Guru.

Sebelum dimulai berdiri di muka kelas sudah tersedia kaset kosong lengkap dengan tape recorder. Waktu yang tersedia pada pita adalah untuk tempo 60 menit dengan kode C 60. Jika praktek mengajar untuk 2 jam berarti 2 x 60 menit, maka harus disediakan 2 buah kaset kosong.

Hasil rekaman dapat diputar setelah berlangsung praktikum atau untuk didengar kembali di rumah, yang gunanya untuk mengetahui kelemahan calon guru dalam bentuk nada suara.

Ad.2) Teknik Penggunaan Video Recorder.

Penggunaan video tape adalah untuk mengetahui kelemahan calon guru dalam bentuk penampilan dan nada suara.

Sebelum berdiri di muka kelas, semua perlengkapan video sudah disiapkan oleh teknisi perekaman. Selama mengajar, teknisi siap mengarahkan kameranya ke arah situasi kelas. Baik mengarah kepada calon guru yang sedang mengajar, maupun ke arah sekeliling kelas yang gunanya sebagai variasi gambar yang dihasilkan. Supaya gambar yang dihasilkan baik, maka hindarkanlah mengarahkan kamera secara monoton, maksudnya supaya